

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting bagi sumber daya manusia dan bagi semua orang dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Di zaman modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari kurikulum, peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib di terapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar pendidikan. Kurikulum juga harus di gunakan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar

mengajar, dan yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi (Kunandar, 2011: 113).

Pembelajaran saat ini berpedoman pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari pemerintah melanjutkan kurikulum terdahulu. Aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Isi (KI), Kompetensi Dasar (KD). SKL yaitu standar kompetensi lulusan merupakan profil lulusan yang diimplikasikan untuk dimiliki oleh setiap peserta didik ketika ia lulus dari suatu jenjang pendidikan baik (SD, SMP, SMA). Dalam SKL terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 peserta didik ditekankan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya dan guru bertugas hanya sebagai media dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam Kurikulum 2013 tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Menurut Nuh (dalam Mahsun, 2014:94), salah satu kelebihan kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai pengelola ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya sesuai konteks budaya akademis sesuai dengan pendidikan karakter. Pada hal ini pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih menekankan pada pemahaman isi teks. Dalam hal ini, untuk mencapai itu semua, diperlukan model pembelajaran yang secara khusus mempengaruhi kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat memperbaiki permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan kualitas model pembelajaran yang baik, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan kolaboratif untuk bahasa Indonesia yang menunjang bagi peserta didik adalah *Active Learning*. Hisyam Zaini (2008 : 26) Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran Quiz Team ini peserta didik diharapkan dapat lebih aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik agar mampu mengidentifikasi suatu teks. Teks merupakan ungkapan pikiran yang di dalamnya memiliki suatu situasi dan konteks. Untuk dapat mengidentifikasi informasi dari suatu teks, hal yang

harus dilakukan yaitu dengan membaca. Dengan membaca peserta didik mampu mengidentifikasi informasi suatu teks, baik dari segi kata, bahasa maupun struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut. Menurut Darmawan (2107: 22) mengidentifikasi merupakan kegiatan menentukan dan menetapkan ciri suatu hal yang menjadi tanda kenal tertentu. Hal ini yang menjadi kendala bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa kegiatan mengidentifikasi informasi dari suatu teks merupakan kegiatan yang rumit dan membosankan. Padahal kegiatan mengidentifikasi merupakan kegiatan peserta didik dalam menentukan dan menetapkan gagasan atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Agar kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat berjalan dengan baik, guru harus memiliki dasar pengetahuan yang telah tersusun dengan baik dan dasar kemahiran yang telah di miliki dan membimbing peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa mejadi lebih aktif. Artinya, dalam hal ini diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Model pembelajaram memiliki peran yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan siswa.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan Magang 3 dan melakukan observasi di MTsN 2 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia Ibu Syarifah Hasibuan, S.Pd. guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang ditemukan kenyataan bahwa siswa kurang mampu mengidentifikasi teks eksplanasi. Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara siswa. Sehingga, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan guru.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diberikan guru menyebabkan siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia suatu hal yang membosankan, sehingga minat siswa mengikuti pembelajaran dalam hal ini pembelajaran mengenai mengidentifikasi informasi dalam teks teks eksplanasi masih terbilang rendah. Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi adalah penyelidikan untuk mengidentifikasi struktur, unsur dan pola penyajian dalam teks eksplanasi. Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi perlu dikuasai peserta didik. Karena, siswa dituntut mampu menalar dalam mengamati suatu teks. Namun, pada kenyataannya, tidak adanya variasi penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut disebabkan karena kurangnya tingkat pemahaman guru terhadap variasi model pembelajaran yang maha luas. Guru hanya terfokus pada metode mengajar yang diketahui saja, seperti mengajar dengan metode ceramah.

Sehingga, menyebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam proses pembelajaran. Agar hasil belajar peserta didik meningkat, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model yang digunakan dalam kegiatan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi adalah Model Pembelajaran Aktif *Quiz Team*. Model *quiz team* dikembangkan oleh Melvin L Silberman yang berfungsi menghidupkan suasana dalam proses belajar yang mengembangkan kreativitas. Dalam menggunakan Model pembelajaran *quiz team* ini siswa diharapkan dapat lebih aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang dimana nantinya dalam anggota itu memiliki tanggung jawab dan saling memotivasi. Rasionalnya, model pembelajaran *quiz team* ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama siswa dalam suatu tim, dengan menggunakan model ini, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan belajar secara mandiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Octapin A. Tarigan, dkk (2014) dengan judul *Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Tahun 2016*. Dari penelitian tersebut

diperoleh hasil bahwa penggunaan model Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan mencapai setelah adanya tindakan sebesar 62,5% dan termasuk kategori cukup, terdapat 20 orang siswa yang tuntas. Aktifitas belajar siswa pada Siklus II adalah 63,75%, termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 71,8%. Termasuk kategori tinggi terdapat 23 orang siswa yang tuntas dan sebagian siswa belum tuntas. Dan penelitian Kusmanto (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-6 SMA Negeri I Imogiri*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran Quiz Team dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas X 6 SMA Negeri I Imogiri dengan presentase ketuntasan mencapai 56,4 % pada siklus I dan meningkat menjadi 84,56 % pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Quiz Team terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII Mtsn 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Siswa sulit mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya pada materi teks eksplanasi dalam mengidentifikasi informasi

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dengan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi informasi pada materi teks eksplanasi, model yang digunakan untuk menumbuhkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *quiz team*, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Medan Teks eksplanasi yang diteliti dibatasi pada KD 3.9 yaitu mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan Model pembelajaran Aktif *Quiz Team*?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Model pembelajaran Aktif *Quiz Team*?

3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Quiz Team* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan Model pembelajaran *Quiz Team* .
2. untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Model pembelajaran *Quiz Team* .
3. untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan penerapan Model pembelajaran aktif *Quiz Team*.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan Model pembelajaran Aktif *Quiz Team* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam materi teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan Model pembelajaran Aktif *Quiz Team*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Medan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.